

PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA AROMA PECCO KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI

Hapiza Rodia^{1(a)}, Ratna Dewi^{2(b)}, Ainun Mardiah^{3(c)}

^{1,2}Jurusan Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{a)}hapizarodia2001@gmail.com, ^{b)}ratna.dewi@uin-suska.ac.id,

^{c)}ainun.mardiah@uin-suska.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

06-06-2023

Diterbitkan Online:

30-06-2023

Kata Kunci:

Pengelolaan Objek Wisata, Peran, tanggung jawab, Implementasi

Keywords:

Tourist Site Management, Role, Responsibilities, Implementation

Corresponding Author:

ratna.dewi@uin-suska.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v2i2.96>

ABSTRAK

Studi ini meneliti peran Kantor Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengelola Situs Wisata Aroma Pecco di Kerinci, Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja kantor tersebut dan hambatan yang menghalangi implementasi yang efektif. Hasilnya menunjukkan bahwa kantor tersebut ada yang dilakukan dengan baik, tapi ada masalah yang menghalangi pencapaian tujuan penuh. Salah satu masalah besar adalah kepemilikan tanah yang belum terselesaikan, karena situs ini saat ini dikendalikan oleh PTPN VI Kebun Teh Kayu Aro. Penelitian ini menyarankan perencanaan yang terperinci dan penyelesaian masalah kepemilikan tanah untuk memperbaiki situasi. Secara keseluruhan, penelitian ini membantu kita memahami tantangan yang dihadapi oleh kantor dalam mengelola Situs Wisata Aroma Pecco dan memberikan ide untuk perbaikan manajemen pariwisata di masa depan.

ABSTRACT

This study looks at how the Tourism and Cultural Office manages the Aroma Pecco Tourist Site in Kerinci District, Jambi Province. The research aims to find out if the office is doing its job well and what challenges it faces. The findings show that the office has done some things well, but there are obstacles that prevent it from fully achieving its goals. One big problem is the issue of land ownership, as the site is currently controlled by PTPN VI Kebun Teh Kayu Aro. The study suggests making detailed plans and resolving the land ownership problem to improve the situation. Overall, the study helps us understand the challenges faced by the office in managing the Aroma Pecco Tourist Site and gives ideas for better tourism management in the future.

PENDAHULUAN

Indonesia dengan segala keindahan alam yang memukau, budaya yang beragam, dan kekayaan flora dan fauna, memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan dari pariwisata. Untuk menarik wisatawan, infrastruktur dan fasilitas yang memadai sangat penting. Infrastruktur dan fasilitas yang lengkap dan terawat dengan baik meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung di destinasi wisata. Menurut Undang-Undang Pariwisata No. 10 Tahun 2009, pariwisata mencakup berbagai sumber daya dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, perusahaan swasta, dan pemerintah.

Manajemen yang efisien sangat penting untuk pengembangan objek wisata. Tanpa manajemen yang baik, tidak akan ada perbaikan atau perubahan di area-area ini. Ketika dikelola dengan efektif, industri pariwisata dapat berkontribusi pada ekonomi lokal dan nasional dengan menciptakan peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat (Wahyudi, 2018).

Provinsi Jambi, yang terletak di Indonesia, memiliki potensi pariwisata yang melimpah. Sebagian besar objek wisata ini, sekitar 75%, terdapat di Kabupaten Kerinci yang dijuluki "Potongan Surga di Bumi". Kabupaten Kerinci memiliki banyak destinasi wisata, dan Objek Wisata Aroma Pecco, yang terletak di Kecamatan Kayu Aro Barat, adalah salah satu daya tariknya. Aroma Pecco adalah taman yang indah untuk liburan keluarga, menawarkan pemandangan yang memukau dan lingkungan yang sejuk di dekat perkebunan teh. Namun, potensinya masih belum tergarap dengan baik, dan fasilitas di situs wisata ini masih kurang berkembang dan dikelola dengan buruk.

Potensi Aroma Pecco sebagai tujuan wisata untuk meningkatkan ekonomi lokal masih belum sepenuhnya tergarap dan belum memadai. Meskipun area ini dilengkapi dengan fasilitas, banyak di antaranya yang tidak terawat, sehingga pengunjung tidak tinggal lama. Wawancara dengan pengunjung mengungkapkan bahwa beberapa fasilitas tidak memadai dan perlu perawatan, termasuk danau pusat yang rusak dan jembatan. Secara keseluruhan, fasilitas yang ada belum mencapai standar yang diinginkan. Meskipun biaya masuknya relatif tinggi, tingkat kenyamanan yang ditawarkan masih kurang, sehingga menurunnya minat wisatawan. Selain itu,

penumpukan sampah mencoreng reputasi Aroma Pecco, terutama di mata pengunjung dari luar daerah, yang menyoroti kurangnya kesadaran masyarakat lokal tentang pembuangan sampah yang benar.



Gambar 1: Situs Wisata Aroma Pecco

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa danau yang tidak terawat dan juga memperlihatkan banyak sampah serta mainan yang terbengkalai. Hal ini menunjukkan perlunya pemerintah secara efektif mengelola destinasi wisata yang sangat disukai ini guna menjalankan salah satu tujuan dan misi Bupati Kerinci yaitu Meningkatkan Pendapatan dan Daya Saing Daerah Berbasis Pertanian, Industri dan Pariwisata.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci bertanggung jawab atas pengelolaan Aroma Pecco. Namun, terdapat kekurangan informasi yang diberikan oleh dinas mengenai situs wisata tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam upaya promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh dinas. Pemerintah daerah menghadapi tantangan dalam memaksimalkan potensi pariwisata akibat masalah infrastruktur, fasilitas yang tidak memadai, dan pengelolaan sektor pariwisata yang belum optimal. Masalah-masalah ini memerlukan intervensi pemerintah yang lebih intensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengelola situs wisata Aroma Pecco di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya menggunakan:

- a) Wawancara

Wawancara melibatkan pertemuan antara dua individu di mana informasi dan ide ditukar melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan konstruksi makna tentang isu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terstruktur dengan informan kunci menggunakan daftar pertanyaan terkait topik penelitian sebagai panduan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, Kepala UPTD dan pengunjung yang berjumlah dua orang.

b) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mengamati kejadian di sana, yang dapat memberikan data tambahan untuk penelitian. Dengan mengamati kondisi lapangan, peneliti memperoleh wawasan dan mengklarifikasi aspek-aspek penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi membantu mengklarifikasi penelitian dengan menggambarkan kondisi lapangan. Dengan kata lain, dokumentasi digunakan untuk mendukung penelitian. Mendokumentasikan kegiatan di lapangan mirip dengan mencatatnya, dan hal ini membantu dalam proses penelitian.

Metode analisis data melibatkan pengelompokan data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagai bagian dari proses analisis untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan data. Peneliti akan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dari Sugiyono (2005). Beberapa prosedur yang digunakan untuk analisis data meliputi:

a) Reduksi Data

Reduksi data melibatkan merangkum, mengidentifikasi komponen kunci, dan fokus pada elemen penting. Reduksi data membantu peneliti mengumpulkan data dan memberikan gambaran yang akurat. Pengelolaan objek wisata Aroma Pecco di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, akan menjadi fokus utama informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi.

b) Presentasi Data

Dalam penelitian kualitatif, penulisan deskriptif digunakan untuk menyajikan data. Informasi yang dikumpulkan di lapangan disajikan seakurat mungkin dalam teks tanpa menambahkan detail yang tidak

relevan. Tujuannya adalah untuk menggambarkan data yang mendalam dengan akurat dan tepat dalam konteks situasi dunia nyata. Peneliti berusaha memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai pengelolaan objek wisata Aroma Pecco oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Semua informasi atau data merujuk pada data yang dikumpulkan selama studi lapangan.

c) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan komprehensif diambil setelah menganalisis semua informasi tentang pengelolaan objek wisata Aroma Pecco di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dan menghubungkannya dengan filosofi pengelolaan dan pengembangan. Untuk mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian, data juga dapat dihasilkan dengan merujuk pada kerangka kerja dan teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerinci, Provinsi Jambi, sangat penting dalam mengembangkannya sebagai objek wisata dan menjadikannya produk unggulan pariwisata yang sejalan dengan kondisi alam dan dapat memaksimalkan potensi yang ada. Untuk memahami peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengelola Objek Wisata Aroma Pecco, kita dapat memeriksa aspek-aspek berikut:

Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan untuk memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan tahap awal bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci untuk melaksanakan pengelolaan objek wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci memiliki peran dalam perencanaan, termasuk perencanaan strategis dan perencanaan kerja, perencanaan kegiatan, perencanaan anggaran, dan bahkan perencanaan pengembangan.

Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahnya dan membuat keputusan dalam mengalokasikan sumber daya untuk mencapai strategi yang dirumuskan.

Perencanaan strategis juga melibatkan penetapan tujuan dan target. Tujuan dan target adalah tahap perumusan rencana strategis yang menunjukkan tingkat prioritas tertinggi dalam perencanaan pengembangan menengah, yang kemudian menjadi dasar bagi arsitektur kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci selama lima tahun ke depan. Tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci termasuk meningkatkan pertumbuhan dan distribusi hasil produksi ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata, meningkatkan kontribusi sektor jasa pariwisata, dan melestarikan warisan budaya, museum, situs, serta seni dan budaya daerah. Perencanaan yang dirancang untuk melaksanakan program dan kegiatan harus sejalan dengan aspirasi masyarakat dan kebutuhan wisatawan.

Perencanaan kerja adalah dasar atau upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci sebelum melaksanakan suatu kegiatan untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan berhasil dan memenuhi harapan. Rencana kerja dinas tersebut mengacu pada rencana strategis yang sebelumnya telah dikembangkan sebagai dasar dan acuan untuk proses perencanaan lebih lanjut. Rencana kerja mencakup berbagai rencana yang muncul dari perencanaan strategis.

Dalam hal ini, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci, Bapak Drs. Juanda Sasmita, menyatakan bahwa karena dinas tersebut tidak memiliki visi dan misi sendiri, mereka mengadopsi visi dan misi Bupati. Rencana strategis berdasarkan misi Bupati menghasilkan beberapa rencana yang telah disiapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai dasar perencanaan pengelolaan Objek Wisata Aroma Pecco. Namun, rencana kerja khusus untuk Objek Wisata Aroma Pecco tidak dapat dibuat secara rinci karena tanah masih berstatus Hak Guna Usaha (HGU), artinya tanah dan bangunan Objek Wisata Aroma Pecco belum sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah tetapi masih dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara VI Pabrik Teh Kayu Aro. Meskipun demikian, pemerintah tetap akan melakukan perencanaan sesuai kebutuhan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan kegiatan melibatkan merancang rencana tindakan sebelum pelaksanaan kegiatan tertentu, memastikan

pelaksanaannya terstruktur dan terorganisir dengan baik. Demikian pula, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci mengembangkan dan merumuskan berbagai rencana dalam perencanaan kegiatan. Rencana-rencana ini berasal dari perencanaan strategis yang berfungsi sebagai dasar dan acuan untuk proses perencanaan lebih lanjut. Kepala Dinas, Bapak Drs. Juanda Sasmita, menyatakan bahwa rencana kerja dinas mengacu pada rencana strategis, dan rencana kerja tersebut dikembangkan berdasarkan instruksi dari Bupati.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa rencana pengembangan telah dilaksanakan cukup baik, seperti yang terlihat dari perumusan rencana pengembangan yang akan direalisasikan pada tahun 2023.

Implementasi Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan dan pembangunan saling terkait dan menjadi tanggung jawab pemerintah, sesuai dengan fungsi-fungsi mereka, yaitu pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan. Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi yang ada untuk menarik wisatawan dan menjadikan objek wisata tersebut sebagai unggulan di daerah.

Selama wawancara dengan Bapak Kariza, salah satu pengunjung Objek Wisata Aroma Pecco, dia menyebutkan bahwa meskipun dia merasa nyaman selama kunjungannya, dia melihat bahwa beberapa fasilitas tidak terawat dengan baik. Begitu juga dengan Ibu Hana, pengunjung lainnya, dia mengungkapkan kebingungan mengapa terjadi kekurangan perawatan atau pengembangan yang signifikan meskipun jumlah pengunjung Aroma Pecco tetap tinggi.

Aspirasi, pendapat, dan umpan balik dari masyarakat dan pengunjung sangat penting dalam proses implementasi, kegiatan, dan pengembangan Objek Wisata Aroma Pecco. Menurut Bapak Kariza, masih banyak fasilitas yang membutuhkan perawatan dan dianggap terlantar karena keterlambatan pelaksanaan kegiatan dan pengembangan yang direncanakan untuk Objek Wisata Aroma Pecco pada tahun ini.

Bapak Usman Arifin, S.Ap., Kepala UPTD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci, menyatakan bahwa kegiatan dan pengembangan yang direncanakan belum

dilaksanakan karena beberapa kendala yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, implementasinya belum optimal, dan beberapa hambatan perlu diatasi terlebih dahulu. Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur tetap menjadi perhatian utama bagi masyarakat dan pengunjung Objek Wisata Aroma Pecco.

Berdasarkan data fasilitas di Objek Wisata Aroma Pecco pada tahun 2022, terdapat sepuluh fasilitas, beberapa di antaranya membutuhkan perawatan dan renovasi. Tantangan-tantangan ini diakui oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci, yang menunjukkan bahwa kegiatan dan pengembangan yang direncanakan masih belum direalisasikan pada tahun 2023.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan dan pengembangan yang direncanakan belum dilaksanakan dengan efektif, dan masih banyak hambatan yang perlu diatasi.

Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan merujuk pada upaya untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan menilai hasil atau kinerja yang dicapai. Jika terjadi penyimpangan dari standar yang ditetapkan, perbaikan segera harus dilakukan untuk memastikan hasil atau kinerja sesuai dengan harapan. Menurut Bapak Juanda Sasmita, M.M., pengawasan dan kontrol kegiatan oleh dinas pengembangan destinasi pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci telah dilakukan sesuai dengan peraturan. Pertemuan evaluasi internal yang rutin dan kegiatan pemantauan dan evaluasi lainnya telah dilakukan berdasarkan aturan dan peraturan yang ada.

Pada tahun ini, implementasi pengawasan kegiatan tidak dapat dilakukan karena keterlambatan pelaksanaan kegiatan dan pengembangan yang direncanakan di Objek Wisata Aroma Pecco. Namun, dalam beberapa tahun sebelumnya, pengawasan dan kontrol kegiatan dilakukan secara efektif, mengikuti tanggung jawab dan pedoman yang ditetapkan.

Laporan kegiatan adalah penjelasan rinci tentang pelaksanaan suatu kegiatan oleh individu atau kelompok, termasuk laporan pertanggungjawaban. Evaluasi laporan kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan pengawasan dan kontrol. Dalam kasus Objek Wisata Aroma Pecco, kegiatan yang direncanakan belum direalisasikan, yang menghambat proses lain seperti evaluasi laporan kegiatan.

Bapak Usman Arifin, S.Ap., Kepala UPTD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci, mengakui bahwa evaluasi laporan kegiatan belum dilakukan secara menyeluruh karena keterlambatan pelaksanaan kegiatan dan pengembangan yang direncanakan.

Pada saat ini, implementasi pengawasan dan evaluasi kegiatan terkait Objek Wisata Aroma Pecco masih terhambat karena keterlambatan pelaksanaan kegiatan dan pengembangan yang direncanakan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kerinci perlu melakukan upaya yang lebih intensif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan memastikan implementasi yang lebih baik di masa depan.

PENUTUP

Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengelolaan Objek Wisata Aroma Pecco di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, merujuk pada Peraturan Pemerintah Kabupaten Kerinci Nomor 38 Tahun 2019 mengenai Jabatan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah menjalankan beberapa poin sebagai peran dan tanggung jawabnya dengan cukup baik, tetapi terdapat kendala dalam proses implementasi yang menyebabkan pelaksanaan yang tidak memadai. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang tidak lengkap akibat kendala yang belum terselesaikan.

Faktor penghambat dalam proses pengelolaan Objek Wisata Aroma Pecco adalah bahwa pemerintah tidak dapat melaksanakan perencanaan secara detail karena status lahan masih berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang dimiliki oleh PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea Pertiwi, (2019). Peran Pemuda Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata di Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Ejournal Ilmu Pemerintahan* 2015,3(2): 1070-1082.
- Edy Suharsono, (2016). *Teori Peran konsep, derivasi, dan implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handyaningrat, Soewarno, (2007). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta Bina Aksara.

- Hari Karyono. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, (2001). *Manajemen Dasar*, 28 Pengetian dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Honifal, & Purwaningsih, E. (2018). Perspektif Pengunjung Tentang Pengelolaan Taman Wisata Aroma Pecco Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Kapita Selektu Geografi*, 1 Nomor 4 (November), 64–69.
- Kristian, Yudi. (2018). Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapah Kecamatan Linggang Bingung. *eJournal Administrasi Negara*, Vol 5, No 1 2017;5404-5417.
- Peraturan Bupati Kerinci Nomor 38 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pemindahan Ibu Kota Kabupaten Kerinci dan wilayah Kota Sungai Penuh ke wilayah Kecamatan Siulak.
- Putri, M. A. (2022). *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci Dalam Mengembangkan Objek Wisata Danau Kerinci Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*. S1 Thesis Universitas Jambi.
- Silaen, Sofar, (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: InMedia.
- Soerjono Soekanto, (1982). *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sondang, Siagan, (2012). *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Syamsi, Ibnu, (1998). *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tina Tina, Anwar Parawangi, Ihyani Malik (2021). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep. *Journal Unismuh, Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, Vol 2 Nomor 2.
- Undang Undang No.09 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan.
- Wahyudi, M. (2018). *Analisis Peran Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Selat baru Di Kecamatan Bantan*. UIN SUSKA RIAU.
- Yoddy Lahengko (2020). Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmu Politik*. Vol. 9 No. 4 (2020).
- Yoeti, A. OKA, (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.